ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

POSISI KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Arif Rahman[1], Adhe Sukma Berliyana[2], Iklima[3],
Anisa Nuraida Rahma[4], Januari Fitriah[5], Fathul Jannah[6]
Universitas Ahmad Dahlan
arif.rahman@pai.uad.ac.id

Abstract

Indonesia consists of various tribes, races, ethnicities and religions. In this diversity, multicultural education is needed to be implemented in people's lives. To be able to tolerate each other, take responsibility and to be able to help each other among others. Not to hate each other or complain to each other. Religion is expected to be a complement and can also complement each other so that it can become strong and also close. Circumstances like this can shape the character of the Indonesian nation to be more formed. As Indonesian people, we should be able to take care of each other so that there are no disputes that can lead to conflict.

Keywords: *Multicultural Education, Social, Implementation*

Abstrak : Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, suku dan agama. Dalam keragaman ini, pendidikan multikultural sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Untuk dapat saling bertoleransi, bertanggung jawab dan dapat saling membantu antar sesama. Bukan untuk saling membenci atau saling mengadu. Agama diharapkan bisa menjadi pelengkap dan juga bisa saling melengkapi sehingga bisa menjadi kuat dan juga erat. Keadaan seperti ini dapat membentuk karakter bangsa Indonesia menjadi lebih terbentuk. Sebagai masyarakat Indonesia, kita harus bisa saling menjaga agar tidak terjadi perselisihan yang bisa berujung pada konflik.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Sosial, Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Multikultural yaitu suatu proses pengembangan dari seluruh kemampuan seseorang yang menghargai pluralitas serta heterogenitasnya sebagai suatu akibat atau konsekuensi dari keberagaman budaya, etnis, ras, dan juga agama. Pendidikan dalam kata pendidikan multikultuural memiliki arti sebuah proses untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengasah serta mendalami dengan cara mendidik atau melalui pengajaran. Pendidikan juga dapat disebut dengan mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada individu yang membutuhkan ilmu.Sedangkan Multikultural sebuah istilah yang biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu pandangan tentang keragaman ataupun pluralitas yang terdapat didunia ini. Maka pengertian multikultural lebih sederhananya sering disebut dengan keanekaragaman yang berkembang di kehidupan manusia.(Rustam Ibrahim 2013)

Maka, dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengetahuan ataupun pendidikan yang berbicara mengenai keanekaragaman suatu kebudayaan yang digunakan untuk menyikapi perubahan tempat dan budaya di sekitar lingkungan masyarakat tempat tinggalnya ataupun dimanapun mereka berada. Fokus pembahasan ini adalah perkembangan keberagaman populasi sekolah dimana hal tersebut merupakan salah satu tuntutan persamaan hak bagi setiap individu terkhusus bagi siswa itu sendiri. Hadirnya pendidikan multikultural salah satunya sebagai bentuk pengembangan kurikulum yang digunakan sebagai kegiatan dalam pendidikan untuk bisa memunculkan berbagai pandangan, mengetahui asal usul atau sejarahnya serta prestasi yang menjadi perhatian terhadap orang-orang dengan etnis lain. Kebutuhan akan pendidikan yang dipadukan dengan budaya serta megakomodasi dan memberikan pembelajaran untuk dapat menciptakan suatu budaya baru dan menoleransi budaya lain merupakan urgensi yang dapat terealisasi melalui pendidikan multikultural.(Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021)

Berbangai konsep yang diangakat dan sangat relevan dalam pendidikan multikultural adalah konsep mengenai demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya, HAM, toleransi kebudayaan, suku bangsa, Agama dan masih banyak konsep-konsep yang relevan dengan pengembanga pendidikan multikultural. Jadi Pada dasarnya pendidikan multikultural memiliki 3 kata kunci. Pertama, mengenai proses dalam

pengembangan dikap dan tata laku seseorang atau masyarakat. Kedua, toleransi dalam berbudaya atau menghargai keberagaman budaya yang ada. Dan Ketiga, apresiasi atau penghargaan terhadap budaya lain

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang kita cari yang berupa buku, jurnal, ataupun prosiding serta beberapa artikel yang menyangkut dengan pembahasan yang sedang dibahas. Setiap sumber yang sudah didapat akan dilakukan analisis disetiap sumber. Diharapkan dalam prosesmenggeneralisasikan dan juga menganalisis data deskriptif dapat membangun proses belajar .

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Multikultural di Indonesia

Pendidikan multicultural sangat penting bagi siswa, dengan tujuan agar mereka memahami dan mengakui perbedaan sosial sebagai suatu kebutuhan.Heterogenitas sosial yang mempengaruhi perilaku, mentalitas, dan perspektif individu yang berbeda. Melalui Pelatihan Kewarganegaraan (PKN) yang merupakan mata pelajaran/kursus wajib dalam pembelajaran konvensional, Indonesia memiliki harapan yang tinggi untuk memiliki pilihan untuk memindahkan kualitas multikulturalisme ke segala usia. Nilai multikulturalisme terkandung dalam falsafah Pancasila dengan pepatah Bhineka Tunggal Ika (solidaritas dalam keberagaman).Masih adanya perjuangan multikultural yang didorong oleh perbedaan budaya, agama dan pandangan sosial lainnya, menunjukkan bahwa pelatihan multikultural di Indonesia belum mencapai hasil yang paling ekstrem dan berimbang.(Junaidi 2018)

Bertambahnya dan penyampaian pengajaran multikultural di Indonesia adalah karena sirkulasi administrasi pengajaran yang tidak seimbang yang didapat oleh siswa.Anak-anak dari keluarga dengan keuangan menengah dan atas

dapat menikmati layanan pengajaran yang sangat baik. Lagi pula, orang-orang dengan kelas ekonomi rendah hanya dapat mengirim anak-anak mereka ke sekolah yang tidak membutuhkan biaya pengajaran yang besar, dengan kantor pengajaran yang berbeda. Lubang akses dan sifat sekolah di Indonesia sampai saat ini masih sebaliknya.(Rosyada 2014) Hal berikut yang menjadi penyebab belum tercapainya hasil pembelajaran multikultural yang baik dan adil, mengingat pelatihan multikultural masih belum banyak dilakukan.Bahkan tergantung pembelajaran PKn. Pelatihan multikultural benar-benar direncanakan secara matang.Semua mata pelajaran/mata pelajaran menambah pertukaran nilai multikulturalisme.Lebih dari itu, tri-fokus persekolahan harus turut andil dalam membentengi pelatihan multikultural.Karena inti dari pelatihan multikultural tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karakter, dimana semua komponen persekolahan (counting society) adalah mindful.Asalkan hal ini benar, maka pada saat itu, pelatihan multikultural memiliki peluang yang lebih besar untuk bereaksi terhadap kebutuhan negara dan negara Indonesia dalam memperkuat solidaritas atas keragaman. (Supriatin and Nasution 2017)

Misi pelatihan bagi warga sekitar kemudian dibarengi dengan niat menyebarkan agama Katolik.Sekitar waktu itu ada pelatihan agama Islam di surau atau sekolah inklusif Islam.Jadi pelatihan dalam kerangka waktu pra-Belanda sangat dibujuk dan direncanakan secara khusus untuk agama-agama tertentu.Arti segregasi pelatihan ini pada dasarnya adalah instruksi yang mengisolasi atau memilah-milah kumpulan orang.Instruksi isolasi sepenuhnya terlihat selama waktu provinsi Belanda.Saat ini anak-anak bumi (lokal/inlender) mendapat pelatihan mendadak.Berbeda dengan kehormatan atau kerabat penjajah.Selama waktu yang dihabiskan pengajaran untuk anak-anak bumi sangat dibatasi dan tujuannya adalah untuk motivasi di belakang penjajah.Jelas ini sangat bertentangan dengan kehormatan atau kerabat penjajah.Selama waktu yang dihabiskan pelatihan untuk anak-anak bumi sangat dibatasi dan tujuannya adalah untuk alasan penjajah.Jelas ini sangat bertentangan dengan aturan sekolah multikultural, yang dalam prosesnya tidak menindas anak-anak negeri untuk mendapatkan pelatihan.yang sangat

vital dan mendesak untuk dilaksanakan dalam tindakan pengajaran di Indonesia. Sejak pengajaran multikultural dapat mengisi sebagai metode elektif untuk kompromi.Melalui pembelajaran berbasis multikultural, para siswa diandalkan untuk tidak dievakuasi dari akar sosialnya, dan jelas dirasakan atau tidak bahwa pelatihan multikultural sangat aplikatif untuk digembleng dalam pemerintahan yang populer seperti sekarang ini. Keanekaragaman sosial budaya Indonesia yang luar biasa tidak diragukan lagi merupakan ujian bagi alam semesta pelatihan untuk mengembangkan bagaimana kontras yang berbeda ini benar-benar dapat digunakan sebagai sumber daya, bukan sumber perpecahan.

Di era globalisasi ini, pengajaran multikultural memiliki tugas ganda, khususnya selain bergabung dengan negara yang sebenarnya terdiri dari masyarakat yang berbeda, seharusnya juga menyiapkan masyarakat Indonesia untuk bersiap menghadapi perkembangan masyarakat asing yang masuk ke negara ini.Pelatihan multikultural juga dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa agar tidak tercabut dari akar sosialnya, mengingat pengalaman antarbudaya di era globalisasi ini dapat menjadi bahaya nyata bagi siswa kita.Dengan demikian, siswa harus diwaspadai informasi yang berbeda, dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan yang luas dalam informasi global, termasuk sudut pandang sosial. Sampai saat ini, pengajaran multikultural masih sebatas wacana.Tindakan pelatihan multikultural di Indonesia tampaknya tidak 100% ideal seperti di AS, meskipun sejauh keragaman sosial, pasti ada banyak kesamaan. Hal ini karena sejarah panjang pemberian pelatihan yang didorong oleh primordialisme.Misalnya, yayasan lembaga pendidikan bergantung pada yayasan ketat, provinsi, individu dan perkumpulan.Sejalan dengan itu, tindakan pelatihan multikultural di Indonesia dapat dilakukan dengan cekatan dengan menitikberatkan pada standar fundamental multikulturalisme.

Bagaimanapun juga struktur dan model pelatihan multikultural, tidak boleh dipisahkan dari tujuan keseluruhan sekolah multikultural, khususnya: (1) Menumbuhkan pemahaman mendasar tentang cara paling umum untuk membuat kerangka kerja dan memberikan administrasi pengajaran yang

setara. (2) Menghubungkan rencana pendidikan dengan karakter pendidik, metode pembelajaran, lingkungan ruang belajar, budaya sekolah, dan pengaturan iklim sekolah untuk mewujudkan impian "iklim sekolah yang setara". multikulturalisme harus sebagai mata pelajaran yang terpisah atau padat. Semua hal dianggap sama, ia merekomendasikan agar pelatihan multikultural diperlakukan sebagai cara untuk menangani pengajaran yang mendorong secara menyeluruh dan menyeluruh. Pembelajaran multikultural juga dapat diterapkan sebagai perangkat untuk membuat individu daerah lebih lunak, komprehensif, dan memiliki perasaan keseimbangan dalam aktivitas publik, dan secara konsisten menerima bahwa masyarakat umum secara keseluruhan akan lebih baik, jika ada bagian daerah yang berkontribusi sebagai ditunjukkan oleh kapasitas dan bukaannya. memiliki tempat dengan masyarakat secara keseluruhan.

indonesia adalah negara yang memiliki keragaman etnis namun memiliki tujuan yang sama, khususnya bersama-sama menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Dengan kenyataan ini, kembangkan pengajaran multikultural, yang merupakan siklus instruktif yang memberikan kebebasan yang setara kepada semua keturunan negara tanpa memisahkan perlakuan karena perbedaan etnis, sosial dan ketat, yang memperhatikan keragaman, dan yang memberikan hak yang setara untuk pertemuan etnis.minoritas, dengan tujuan akhir untuk membentengi solidaritas dan kehormatan, karakter publik dan citra negara menurut wilayah lokal global. Sejauh pelatihan multikultural, sekolah harus mengkonfigurasi proses pembelajaran, merencanakan program pendidikan dan rencana penilaian, dan menyiapkan pendidik yang memiliki wawasan, mentalitas dan praktik multikultural, sehingga mereka menjadi bagian dari membuat komitmen positif untuk kemajuan perspektif multikultural siswanya.

Dari klarifikasi di atas, bahwa: 1.) Sekolah multikultural di Indonesia merupakan wacana lain yang harus ditanggapi untuk menjaga kehormatan negara yang kaya akan multikulturalisme. 2.) Sekolah multikultural adalah jenis kesadaran tentang keragaman sosial, kebebasan dasar dan pengurangan atau pembuangan jenis bias atau bias untuk masyarakat yang adil dan maju.

Sekolah multikultural juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen penting untuk menumbuhkan kesadaran akan kebanggaan seseorang terhadap negaranya. 3.) terlepas dari pluralisme sosial, pandangan dunia lain yang lebih terbuka dan kaya diharapkan dapat mencegah dan mengatasi masalah konflik sosial, khususnya kebutuhan untuk melaksanakan sekolah multikultural. 4.) dengan demikian tindakan persekolahan multikultural di Indonesia dapat dilakukan dengan cekatan dengan menitikberatkan pada standar fundamental multikulturalisme. 5.) Pengajaran multikultural juga sangat berkaitan dengan pelatihan aturan mayoritas dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia, yang menggarisbawahi pemahaman multi-etnis, multi-ras, dan multikultural yang membutuhkan pembangunan baru kesetaraan, keadilan dan masyarakat berbasis popularitas.

B. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Multikultural

Secara umum pendidikan multikultural yaitu suatu proses pengembangan yang menyangkut potensi dari keseluruhan yang dimiliki oleh manusia seperti menghargai perbedaan yang ada yang muncul akibat keragaman dalam ras, budaya, etnis, suku dan agama. Dalam pendidikan multikultural memandang masyarakat secara lebih luas.Tujuan dari pembahasan tentang subjek ini adalah untuk mengkaji pendidikan multikultural yang membahas isu-isu ataupun permasalahan-permasalahan didalam pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Tidak hanya membahas itu namun juga mempertimbangkan bagaimana kebijakan-kebijakan serta strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultural. Pembahasan berupa menyangkut toleransi, ketimpangan gender dalam pendidikan, perbedaan ethno-kultural dan agama.(Najmina 2018)

Dinegara negara maju sudah dikembakan beberapa model pendidikan multikultural yang mana telah menerapka lima pendekatan diantaranya perbedaan multikulturalisme, pendidikan yang mengenai perbedaan dalam budaya, pendidikan pluralism, pendidikan dua budaya dan pendidikan multikulturalisme yang menyangkut moral manusia. Dalam pendidikan multikultural manusia sangat

mengharapkan beberapa persamaan hak yang bisa didapatkan dalam memperoleh pendidikan yang sama atau adil.

Tujuan pendidikan multikultural yaitu menimbulkan rasa toleransi yang bisa membangun prilaku yang baik terhadap perbedaan yang ada seperti ras, agama, budaya, kelompok dan etnik.Sebagai mengfungsikan peranan sekolah dalam memandang keanekaragaman.Mengajarkan mereka dalam memutuskan suatu keputusan dan kemampuan dalam keterampilan sosialnya yang dimiliki. Untuk membantu para siswanya dalam memandang suatu perbedaan yang ada ke dalam hal yang positif.(. 2017)Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis sehingga akan menciptakan suasana yang nyaman, tentram dan tenang.

C. Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Di Indonesia

Pendidikan multikultural merupakan suatu tindakan renovasi yang membentuk lingkungan pendidikan yang sederajat untuk semua peserta didik. Sebagai suatu tindakan renovasi, pendidikan multikultural ini masih dilihat asing bagi masyarakat umum, karena pendidikan multikultural ini masih belum terselesaikan.(Hidayatullah and Arifin 2012)

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural disekola perlu dilakukan secara nyata yang mana ditegakan keadilan untuk setiap peserta didiknya baik dari segi agama, etnik, ras maupun budaya.Namun tetap melakukan evaluasi yang integrative serta guru bisa menyikapi dengan produktif dalam memberikan layanan pendidikan multikultural kepada peserta didik.

Pendidikan multikultural ini dapat kita artikan sebagai pendidikan yang membantu peserta didiknya agar bisa saling menghormati atau toleransi sesama, saling membantu satu sama lain dan menerima segala keragaman kultural dengan segala perbedaan, sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik dan dapat berkembang lebih baik lagi.(Ahsan 2016)

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural disekolah tidak diharuskan untuk menjadi mata pelajaran yang diharuskan untuk bisa masuk pada kurikulum yang formal (mengubah kurikulum yang sudah ada dan sudah diterapkan selama ini) yang terpenting adalah dapat terealisasikan atau bisa dimplementasikan dalam kehidupan agar menjadi nyata. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak muridnya dalam menerapkan nilai-nilai multikultural sehingga anak muridnya tanpa disengaja dapat menirunya sehingga mengikutinnya. Contoh yang dimaksud adalah memberikan cara menghargai, bertoleransi, damai dan juga saling menghargai kepada sesama makhluk hidup.(Baharun and Awwaliyah 2017) Maka dalam realisasinya praktek pendidikan multikultural di indonesia dapat dilaksanakan secara fleksibel dengan mengutamakan prinsip-prinsip dasar multikultural. Namun bentuk dan model pendidikan multikultural, seharusnya tidak dapat lepas dari tujuan umum pendidikan multikultural.

KESIMPULAN

Dari hasil diskusi yang sudah dipaparkan diatas, dijelaskan bahwa pendidikan multikultural harus bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sebab dalam hal ini bisa membuat suatu proses pembiasaan. Pembelajaran multikulturan diharapkan dapat membentuk sikap, prilaku serta pola pikir yang dapat memnculkan kesadaran nasional keindonesiaannya. Sehingga pendidikan multikultural juga dapat membentuk lingkungan pendidikn yang sederajat. Sehingga dalam pengimplementasikannya akan mencontohkan cara menghargai perbedaan,toleransi, menyukai kedamaian dan saling menyayangngi satu sama lainnya. Maka dalam implementasi prakteknya pendidikan multikultural di indonesia dapat terlaksana dengan bisa mengikuti di segala tempat atau fleksibel namun masih tetap menegakkan prinsip dasar pada multikulturalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Mappasiara. 2017. "Filsafat Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 6 (2): 269. https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231.

Ahsan, M N. 2016. "Strategi Pengembangan Pendidikan." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 53–60. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/117.

Autoridad Nacional del Servicio Civil. 2021. "**済無**No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–15.

Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. 2017. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5 (2): 224. https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243.

Hidayatullah, Akhmad, and Al Arifin. 2012. "The Implementation of Multicultural Education in the Educational Practices in Indonesia." *Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1 (1): 1–11.

Junaidi, Junaidi. 2018. "Model Pendidikan Multikultural." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2 (1): 57–72. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i1.3332.

Najmina, Nana. 2018. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1): 52. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389.

Rosyada, Dede. 2014. "Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1 (1). https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.1200.

Rustam Ibrahim. 2013. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7 (1): 129–54. http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573%0Ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573.

Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. 2017. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3 (1): 1. https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785.